



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 5, No. 2, Juli 2020, Hal: 60-65

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) Dengan Inquiri (Eksperimen di Kelas XI.IPS SMA Negeri 9 Kendari)

Siti Maryam¹⁾ *, Jafar Ahiri²⁾, Edy Karno³⁾*

¹⁾Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo .Alamat, Kampus Baru Bumi Tridharma Andonohu Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang di Ajar dengan Model Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Inquiri Eksperimen di Kelas XI.IPS SMA Negeri 9 Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kendari pada tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan tanggal 25 Februari 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar ekonomi siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan memberikan tes kepada kedua kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji independent Sample t – test. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, dengan menggunakan desain Posstest-Only Control Design. Hasil penelitian menyimpulkan model pembelajaran tipe Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 9 Kendari. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 76,94 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri sebesar 75,18. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inquiry, seperti ditunjukkan oleh nilai $(3,189 > 1,671)$ pada $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Model Pembelajaran PBL; Inquiry; Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Menurut Syah (2004: 132) banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi, antara lain kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran diduga merupakan salah satu penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ekonomi. Selain itu, selama proses belajar berlangsung, siswa kurang percaya diri khususnya pada saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru serta siswa juga belum terbiasa menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang dapat membantu siswa agar lebih memahami permasalahan yang ada.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyce dalam Trianto, 2009: 22). Selanjutnya ia mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Joyce dan weil dalam Darmadi (2017: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

* Korespondensi Penulis. E-mail: mulihahalim993399@gmail.com

belajar untuk mencapai ujian pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Purnamaningrum, Dkk (2012: 40-41) Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Tan dalam Rusman, (2010; 229) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Abdurrozak Dkk (2016: 874) Problem Basic Learning merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa melalui investigasi mandiri untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah agar terbentuk solusi dari permasalahan tersebut sebagai pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2010; 214-215) terdapat tiga ciri utama dari PBL. Pertama, PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kedua, aktivitas pembelajaran ditujukan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Kusdiastuti, Dkk (2016: 116) model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran berbasis penyelidikan dimana peserta didik mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Inquiry merupakan proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir dan logis. Kemudian Kourilsky dalam Hamalik (2011: 220), menyatakan bahwa “pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inquiry ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Purwanto (2012: 133) Inquiry sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Hanifah dan Agustini (2012: 28) pembelajaran inquiry memiliki unsur-unsur kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis antara lain mengidentifikasi masalah, menentukan konteks, menentukan pilihan penyelesaian, menganalisis pilihan tersebut hingga ditentukan pilihan terbaik, menyusun alasan secara eksplisit, dan mengevaluasi langkah yang telah diambil dan proses berpikir yang telah dilakukan. Kristianingsih (2010: 10) model inquiry merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah.

Menurut Sanjaya (2011: 197) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam model pembelajaran inkuiri, yaitu: a) Model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief), dan c) Tujuan dari penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mngembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 9 Kendari yang mengajar di kelas XI.IPS pada tanggal 29 Mei 2019, mengungkapkan bahwa siswa kurang memahami konsep ekonomi yang diajarkan guru. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran ekonomi

masih tergolong rendah. Selanjutnya dari hasil observasi, guru masih menggunakan model pembelajaran PBL dan inquiry serta masih seringkali ditemukan pembelajaran langsung, yaitu kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru dan siswa menerima secara pasif materi pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengkaji perbedaan hasil belajar siswa inquiry dengan model pembelajaran PBL sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa sebagai dampak penerapan antara model pembelajaran PBL dan model pembelajaran inquiry. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran PBL dan Inquiri di Kelas XI.IPS SMA Negeri 9 Kendari?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ifana (2016) yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa model problem based learning lebih baik daripada model inkuiri terbimbing.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Hadiati dan Mhd Yusuf Nasution (2016) dengan judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sel Di SMA Negeri 16 Medan T.P. 2015/2016”. Menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) dan model pembelajaran inkuiri pada materi sel di SMA Negeri 16 Medan T.P 2015/1016

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini termasuk pada penelitian *Quarsi Eksperimen Intergroup* dengan menggunakan desain model *Pre-test Post-Test Control Design*. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk membandingkan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Subjek penelitian ini adalah adalah siswa kelas XI IPS3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS1 sebagai kelas kontrol yang ditentukan berdasarkan teknik *random sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan memperhatikan cirri-ciri antara lain siswa mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar ekonomi siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal, dengan memberikan tes kepada kedua kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
43-47	9	26
48-52	6	18
53-57	10	29
58-62	5	15
63-67	2	6
68-72	2	6

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi pretest variabel hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu interval 43-47 sebanyak 9 dengan persentase (26%), interval 48-52 sebanyak 6 dengan

persentase (18%), interval 53-57 adalah yang terbanyak yaitu 10 dengan persentase (29%), interval 58-62 sebanyak 5 dengan persentase (15%), seangkan 63-67 dan 68-72 adalah interval yang paling seikit yaitu sebanyak 2 dengan persentase (6%).

Tabel 2. Data Postest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
60-64	2	6
65-69	5	15
70-74	8	24
75-79	11	32
80-84	5	15
85-89	3	9

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi postest variabel kemampuan hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 60-64 menjadi interval paling sedikit sebanyak 2 siswa dengan persentase (6%), interval 65-69 dan 80-84 sebanyak 5 siswa dengan persentase (15%), interval 70-74 sebanyak 8 siswa dengan persentase (24%), sedangkan 75-79 menjadi interval paling banyak yaitu 11 siswa dengan persentase (32%), dan interval 85-89 sebanyak 3 siswa dengan persentase (9%).

Tabel 3. Data Pretest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
43-48	6	18
49-54	5	15
55-60	8	24
61-66	6	18
67-72	5	15
73-78	3	9

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi pretest variabel hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu interval 43-48 dan 61-66 sebanyak 6 siswa dengan persentase (18%), interval 49-54 dan 67-72 sebanyak 5 siswa dengan persentase (15%), interval 55-60 adalah interval terbanyak dengan jumlah 8 siswa dengan persentase (24%), Sedangkan interval 73-78 menjadi interval paling sedikit dengan jumlah 3 siswa dengan persentase (9%).

Tabel 4. Data Postest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
63-67	3	9
68-72	7	21
73-77	10	30
78-82	6	18
83-87	4	12
88-92	3	9

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi postest variabel kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen, interval 63-67 dan 88-92 menjadi interval paling sedikit yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase (9%), interval 68-72 sebanyak 7 siswa dengan persentase (21%). Kemudian yang Paling banyak berada pada interval 73-77 sebanyak 10 siswa dengan persentase (30%), interval 78-82 sebanyak 6 siswa dengan persentase (18%), dan interval 83-87 sebanyak 4 siswa dengan persentase (12%).

Tabel 5. output Group Statistics

		Group Statistics			
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	PBL	33	45.2917	24.73141	4.30519
	INK	34	39.6476	18.76675	3.21847

Berdasarkan tabel output Group Statistics diatas diketahui nilai rata-rata (mean) N-Gain_Persen untuk kelas eksperimen (PBL) adalah sebesar 45,29%. Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas\ nilai N_Gain (%) diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL pada kelas eksperimen adalah Kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas XI.IPS SMA Negeri 9 Kendari.

Selanjutnya diketahui nilai rata-rata (Mean) N_Gain_Persen untuk kelas Kontrol (Inkuiri) adalah sebesar 39,64%, sehingga berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas\ nilai N_Gain (%) dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada kelas control tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas XI.IPS SMA Negeri 9 Kendari. Dengan demikian, secara deskriptif statistik (melalui penafsiran output Group Statistics) maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan efektifitas model pembelajaran PBL dengan model Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektivitas kedua model tersebut bermakna (signifikan) atau tidak, yaitu dengan melihat tabel output *Independent Samples Tes*.

Tabel 6. Output Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NGain_Persen	Equal variances assumed	.763	.386	-1.054	65	.296	-5.64404	5.35335
	Equal variances not assumed			-1.050	59.686	.298	-5.64404	5.37524

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (sig) pada *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,386 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain (%) untuk kelas eksperimen dan kelas control adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka uji independent sample t test untuk N-Gain score berpedoman pada nilai sig yang terdapat pada tabel *Equal variances assumed*

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test diatas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.296 > 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model PBL dan Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas XI.IPS SMA Negeri 9 Kendari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran tipe Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 9 Kendari. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* 76,94 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiry* 75,18.

Adapun saran dari peneliti yakni: a. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah disarankan untuk memfasilitasi guru dan siswa demi kelancaran proses pembelajaran di sekolah, melalui lokakarya pengembangan model pembelajaran dengan mengundang pakar dibidang pembelajaran sebagai narasumber sehingga guru memiliki penguasaan keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan model-model pembelajaran.; b. Kepada guru agar selalu meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat melebihi KKM yang ditentukan oleh sekolah; c. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Problem based Learning atau tipe lain guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak Rizal, dkk. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016).
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanifah Nurika dan Agustini Rudiana. 2012. *Peningkatan Self Efficacy Dan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Materi Pokok Asam Basa Kelas Xi Sman 9 Surabaya*. Unesa Journal of Chemical Education Vol.. 1, No. 1, pp. 27-33 Mei 2012 ISSN: 2252-9454.
- Kristianingsih D. D., dkk. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Pokok Bahasan Alat- Alat Optik Di Smp*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010) 10-13 Januari 2010 ISSN: 1693-1246.
- Kusdiastuti Mahesti. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (ISSN. 2407-6902) Volume II No 3, Juli 2016.
- Purnamaningrum Arifah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 Sma Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Pendidikan Biologi Volume 4, Nomor 3 September 2012 Halaman 39-51.
- Purwanto Andik. 2012. *Kemampuan Berpikir Logis Siswa Sma Negeri 8 Kota Bengkulu Dengan Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Fisika*. Jurnal Exacta, Vol. X. No. 2 Desember 2012 ISSN 1412-3617.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. 2012. *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.